



ANALYSIS OF ANECDOT RESULTS TO IMPROVE THE WRITING ABILITY OF PAUD TEACHERS

Ana Widyastuti

Received: 25 12 2020 / Accepted: 26 12 2020 / Published online: 30 12 2020
© 2020 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Anekdote merupakan alat perekam observasi secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting yang melukiskan perilaku anak yang tejadinya tidak umum atau kejadian khusus, yang diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penulisan anekdot untuk meningkatkan kemampuan menulis guru PAUD di kecamatan Limo Depok. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah hasil catatan anekdot dari 25 orang guru di kecamatan Limo Depok. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penulis mengumpulkan catatan anekdot guru-guru lalu menganalisis berdasarkan syarat anekdot yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa catatan anekdot berdasarkan fakta sangat baik, spesifik, simpel dan ditulis oleh guru sendiri. Yang perlu perbaikan adalah catatan anekdot yang belum lengkap, dan guru masih menafsirkan deskripsi kejadian atau tidak objektif.

Kata kunci: anekdot, keterampilan menulis, guru masa kanak-kanak

Abstrac Anecdotes are a means of recording periodic observations of an event or important event that depicts a child's behavior that is unusual or special, which is described in a brief and objective statement. This study aims to analyze the writing of anecdotes to improve the writing skills of PAUD teachers in Limo Depok sub-district. This research method uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were the results of anecdotal notes from 25 teachers in the Limo district of Depok. The research was conducted by observing, interviewing and documenting, then the authors collected the teachers' anecdotal notes and analyzed them based on good anecdotal conditions. The results showed that some anecdotal notes based on facts were very good, specific, simple and written by the teacher himself. What needs improvement is the incomplete anecdotal record, and the teacher is still interpreting the description of the incident or not being objective.

Keywords: anecdotal, writing skills, childhood teachers

PENDAHULUAN

Upaya untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini, memerlukan bantuan dari guru yang profesional dalam mengajar. Seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini di mana guru mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini saat pembelajaran di sekolah. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, dan bahasa. Selain itu, seorang guru profesional harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan metode yang menyenangkan serta mampu mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Instrumen penilaian anak usia dini diantaranya adalah anecdotal record atau biasa disebut anekdot.

Evaluasi atau Assesmen PAUD merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pendokumentasian dan laporan. Ketiga tahap dilanjutkan ke tahap *follow up* dari evaluasi assesmen. Salah satu alat evaluasi perkembangan dan pembelajaran peserta didik atau anak usia dini yaitu pencatatan atau penulisan anekdot atau *anecdotal record* oleh guru PAUD. Guru PAUD harus mampu menulis anekdot yang baik.

Kebanyakan Guru PAUD mengeluh, karena mereka belum terbiasa untuk menulis, khususnya menulis anekdot yang penulisannya harus memenuhi syarat-syarat yang baik, selain itu, hasil anekdot guru-guru PAUD tersebut, sangat ringkas dan kurang menggambarkan secara detail peristiwa yang terjadi. Apabila penulisan anekdot telah memenuhi syarat-syarat penulisan yang baik, maka hal itu akan mempermudah guru PAUD dalam melaksanakan proses evaluasi, penilaian pada peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan atas pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil kemampuan menulis catatan anekdot oleh guru PAUD di kecamatan Limo Depok? 2) Apakah catatan anekdot guru-guru PAUD di kecamatan Limo Depok telah memenuhi syarat-syarat yang baik supaya dapat meningkatkan kemampuan menulis ?

Evaluasi

“Evaluasi (*evaluation*) adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan” (Sudaryono, 2012) mengatakan bahwa salah satu cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Haris, 2013).

Penilaian pada anak usia dini hendaknya lebih didasarkan pada kemajuan belajar atau perkembangan individual. Guru harus menganggap bahwa semua anak dalam kondisi apapun harus dikembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing. (Suyanto, 2005) menyatakan bahwa asesmen untuk anak TK adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan sebagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa.

Feeney (2006), *assesment authentic* yaitu asesmen yang dilakukan pada saat kegiatan belajar anak dalam setting kehidupan yang nyata dan dalam keadaan yang natural. *Authentic assesment* dapat digunakan dalam berbagai keadaan yang alami, misalnya pada saat anak belajar dan bermain. *Authentic assesment* dilakukan untuk mengukur kemajuan perkembangan anak dalam kematangan perilaku, keterampilan, tahapan persiapan dan pemahaman tentang suatu konsep pada anak.

Berikut ini adalah beberapa teknik pencatatan dalam observasi.

1. *Anecdotal Record* atau catatan anekdot adalah deskripsi atau penggambaran secara tertulis dari perilaku anak.
2. *Running Record* merupakan metode lain yang digunakan untuk mencatat perilaku anak secara mendetail yang dideskripsikan dalam bentuk narasi dan berdasarkan urutan kejadian.
3. *Time sampling* adalah untuk mencatat seberapa sering atau untuk melihat frekuensi dari sebuah perilaku terjadi dalam periode waktu yang telah ditentukan.
4. *Event sampling* digunakan sebagai dari *time sampling*, misalnya ketika sebuah perilaku cenderung terjadi dalam waktu tertentu dibandingkan terjadi dalam periode

waktu yang dapat diperkirakan.

5. *Checklist* adalah daftar perilaku yang berurutan yang di dalamnya tersusun dalam sebuah sistem dari suatu kategori.
6. Penggunaan teknik ini meliputi kegiatan dalam memoto, menggunakan audio/video tape untuk berbagai rangkaian peristiwa.

Anekdote

(Rusdiana d., 2012), catatan anekdot dilakukan pendidik manakala anak mengucapkan dan melakukan kegiatan yang di luar kebiasaan anak pada situasi tertentu. Waktu pencatatan dapat dilakukan setelah peristiwa terjadi. Catatan anekdot merupakan alat perekam observasi secara berkala terhadap suatu peristiwa secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting yang melukiskan perilaku anak yang terjadinya tidak umum atau kejadian khusus, yang diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif. Catatan anekdot berisi peristiwa-peristiwa penting pada seorang atau sekelompok anak. Kejadian dicatat secara detail, dari mulai sikap gerak, ekspresi anak, mimik, tekanan suara, atau semua hal yang dapat diamati, kemudian guru memberi komentar dari peristiwa tersebut berupa kesimpulan.

Selanjutnya (Masnipal, 2013) mengatakan bahwa catatan anekdot yaitu catatan tentang peristiwa khusus yang dialami anak yang terjadi secara insidental, seperti memukul teman, berlari ketakutan terhadap sesuatu yang selama ini belum pernah terjadi. Catatan anekdot merupakan catatan perilaku sikap dan perilaku anak secara khusus terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada saat tertentu dan dalam situasi tertentu (Depok, 2014)

Menurut Budiman (2016), Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif. Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan (kumpulan catatan) tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negative. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai instrumen penilaian di TK. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku. Uraianya cukup luas sehingga meliputi semua episode yang terjadi, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terlupakan 1) Memisahkan catatan fakta dan komentar/interpretasi pembuat catatan anekdot 2) Catatan anekdot harus seobyektif mungkin dan bebas dari bias dan penelitian 3) Catatan anekdot ringkas, dan selalu dibaca orang yang selalu mengenal si anak, maka perlu memberikan informasi yang memadai.

Catatan anekdot dapat berisi:

1. Kegiatan yang selama ini belum pernah berhasil dilakukan anak dan/atau temannya dengan baik
2. Anak membantu/menolong temannya dalam mengerjakan pekerjaan tertentu
3. Anak membantu temannya yang sedang terkena musibah (jatuh), misalnya mengantarkan anak ke guru
4. Anak bertengkar
5. Anak mengalami kecelakaan, misalnya terjatuh, muntah-muntah dan terluka
6. Perilaku atau interaksi yang terlihat khas pada seorang anak
7. Perilaku atau interaksi yang terlihat tidak khas pada seorang anak
8. Pencapaian perkembangan yang pesat

9. Insiden dan interaksi yang mencakup ciri khas hubungan social dan reaksi emosi
10. Perilaku dan interaksi yang terkait dengan minat tertentu (Rusdiana d. , Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini., 2012)

Dari pemaparan-pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anekdot sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran anak usia dini yang harus ditulis guru berdasarkan fakta, mencatat sikap perilaku anak yang insidental baik positif maupun negatif, ringkas, Uraianya cukup luas meliputi semua episode yang terjadi, objektif, akurat, tanpa memberikan label, spesifik, sederhana, tulisan terkait indikator yang muncul dari perilaku anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Salah satunya adalah Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satunya ialah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Dalam (kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, 2014) Anekdot adalah cerita yang singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Penulisan tersebut harus memenuhi syarat yang harus dipahami dalam kemampuan menulis anekdot ini

Menulis

(H.P, 2011) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara”.

Sedangkan (Dalman, 2015) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang memaparkan hasil kemampuan menulis anekdot guru-guru PAUD di kecamatan Limo Depok. Subjek penelitian adalah hasil kemampuan menulis catatan anekdot guru PAUD. Data dan sumber data penelitian ini adalah hasil catatan anekdot 25 orang guru PAUD. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi catatan anekdot guru-guru PAUD. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil tulisan anekdot yang dilakukan guru-guru PAUD, maka dapat diperoleh data tentang berbagai kendala di lapangan ketika proses ataupun aplikasi dalam mencatat anekdot dengan syarat-syarat yang baik. Setelah observasi dan wawancara, yaitu mendokumentasikan setiap perolehan data melalui

observasi maupun wawancara serta kumpulan catatan anekdot dari 25 orang guru PAUD di kecamatan Limo Depok pada semester I tahun ajaran 2017-2018. Untuk perbandingan adalah hasil anekdot semester II Th ajaran 2016-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan Budiman dan Rusdiana seperti paparan di atas tentang pencatatan anekdot, maka dapat diperoleh indikator pencatatan anekdot yang baik adalah sebagai berikut: catatan yang berdasarkan fakta, lengkap, penyusunan anekdot sendiri oleh guru, peristiwa insidental dan dilakukan pencatatan segera, deskripsi peristiwa tidak ditafsirkan sendiri, penulisan simpel, sederhana, tidak bertele-tele, objektif (tepat), spesifik (apa adanya), bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru, tulisan terkait indikator yang muncul dari perilaku anak.

Dari tabel dan diagram di atas, tampak jelas hasil analisis catatan anekdot guru PAUD sekecamatan Limo Depok pada tahun pelajaran tahun 2016/2017 dan 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Dari indikator pencatatannya sudah berdasarkan fakta yang ada, catatan anekdot guru-guru PAUD di kecamatan Limo Depok, sudah meningkat menjadi sangat baik dibanding tahun lalu. Dari indikator kelengkapan catatan anekdot, masih banyak yang belum lengkap sesuai urutan peristiwa atau kejadian di lapangan. Dari indikator pencatatan anekdot sebagian sudah disusun oleh guru/ wali kelas sendiri, meskipun kadang-kadang di tulis oleh guru lain, disebabkan oleh situasi yang tidak memungkinkan. Dari indikator catatan anekdot yang insidental, sebagian guru masih sering menunda atau tidak segera mencatat kejadian atau peristiwa tersebut. Dari indikator anekdot guru-guru PAUD, sebagian besar masih banyak yang menafsirkan deskripsi peristiwa/ kejadian, sehingga hasilnya menjadi rancu dan tidak jelas kejadian sebenarnya. Dari indikator catatan anekdot yang ditulis guru-guru PAUD sebagian sudah simpel/sederhana dan tidak bertele-tele, namun sebagian guru masih memerlukan latihan agar pencatatan anekdotnya lebih disederhanakan lagi. Dari indikator sebagian besar terlihat sudah mencatat anekdot dengan objektif dan tepat sasaran. Hal ini tampak pada kalimat yang focus pada deskripsi peristiwa dari anak tersebut. Dari indikator spesifik (apa adanya) terlihat meningkat dibanding tahun lalu

Dari indikator bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru, terkadang guru masih sering menafsirkan subjektif terhadap anak. Dari indikator tulisan terkait indikator yang muncul dari perilaku anak. Masih banyak guru masih bingung dan belum dapat mengaitkan indikator dari perilaku yang muncul pada anak setiap harinya. Catatan anekdot oleh guru-guru PAUD sekecamatan Limo Depok ini sebagian besar telah mencatat apa adanya, tapi masih ada beberapa guru yang belum mencatat apa adanya karena masih menafsirkan sendiri karena perasaan guru sendiri

- 1) Sembilan orang guru PAUD dalam mencatat anekdot masih melabel anak (bandel, susah diatur, dsb) dalam catatan anekdot mereka.
- 2) Sebagian guru PAUD belum paham keterkaitan peristiwa/kejadian dengan indikator yang hendak dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

SIMPULAN

Simpulan akhir dari penelitian ini bahwa analisis catatan anekdot yang ditulis guru-guru PAUD sekecamatan Limo Depok ini, masih diperlukan adanya perbaikan, pembinaan intensif dengan bimbingan kepala sekolah sebagai atasan dan pihak-pihak

yang terkait seperti pengelola sekolah, pihak yayasan terutama dari pengawas Lembaga PAUD di wilayah Limo Depok.

- 1) Untuk para guru PAUD diharapkan menjadi guru yang professional dengan terus meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis catatan anekdot atau *anecdotal record*.
- 2) Guru PAUD terus meningkatkan kemampuan menulis kaitannya dengan kompetensi pedagogik khususnya penilaian, evaluasi atau assesmen bagi anak usia dini yakni penulisan anekdot anak.

DAFTAR RUJUKAN

- budiman, r. m. (2016). *laporan perkembangan anak di tk*. jakarta: kemendikbud, direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan, pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan taman kanak-kanak dan pendidikan luar biasa .
- Dalman. (2015). *keterampilan menulis*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depok, I. –P. (2014). *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pengenalan Kurikulum 2013 PAUD*. Depok: :IGTKI- PGRI Kota Depok.
- eeney, S. D. (2006). *who am i in the live of children*. new jersey: pearson merill.
- Feeney, S. D. (2006). *Who Am I in The Live Of Children*,. New Jersey: : Pearson Merill.
- Feeney, S. D. (2006). *Who Am I in The Live Of Children*,. New Jersey:: Pearson Merill.
- H.P, A. d. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. jakarta: kencana.
- Haris, A. J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi.
- kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat*. (2014). jakarta: gamedia pustaka utama.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* . Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rusdiana, d. (2012). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. makassar: Kemendikbud Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan informal (BP Paudni) Regional III.
- Rusdiana, d. (2012). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. makassar: Kemendikbud Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan informal (BP Paudni) Regional III.
- Rusdiana, d. (2012). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. makassar: Kemendikbud Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan informal (BP Paudni) Regional III. Rusdiana, d. (2012). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* . makasar: Kemendikbud Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan informal (BP Paudni) Regional III.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.